

PERAN PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI UMKM DI BATAM KOTA

Khadijah¹⁾, Ita Mustika²⁾

^{1,2}Prodi Akuntansi, Universitas Ibnu Sina

khadijah_mak@uis.ac.id¹, ita@uis.ac.id²

Abstract

This research was carried out to find out the impact of the education of owners or UMKM perpetrators, accounting understanding and accounting training on the use of accounting information on micro, small and medium-sized enterprises in Batam City. The research method used in this study is double linear regression. The analysis was based on data from 106 research respondents whose data collection was carried out by collecting primary data in the form of a questionnaire distribution, where sampling technique was performed using the method of random sampler. As for the results of the research obtained, simultaneously, the entire variable of research, i.e. the level of education of owners, understanding of accounting and accounting training, influenced the use of accountancy information in micro, small and medium-sized enterprises. Partly speaking, the level of education has no significant influence on the use of accounting information in small and medium-sized enterprises. Meanwhile, accounting understanding variables and accounting training have a significant influence on the use of accounting information in small and medium-sized enterprises.

Keywords: *UMKM, education, understanding of accounting, accounting training, use of SIA.*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh jenjang pendidikan pemilik atau pelaku UMKM, pemahaman akuntansi dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah Batam Kota. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis didasarkan pada data dari 106 responden penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan mengumpulkan data primer berupa penyebaran kuesioner, dimana teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode sample random sampling. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah secara simultan, keseluruhan variabel penelitian yaitu jenjang pendidikan pemilik, pemahaman akuntansi dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah Batam Kota. Sedangkan secara parsial, jenjang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Sementara itu untuk variabel pemahaman akuntansi dan pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Batam Kota.

Kata Kunci: *UMKM, jenjang pendidikan, pemahaman akuntansi, pelatihan akuntansi, penggunaan SIA.*

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satu cara dengan melakukan wirausaha. Dengan wirausaha membuat masyarakat menjadi mandiri dan membuka peluang untuk menarik keuntungan. Dalam perekonomian Indonesia, sektor usaha kecil dan menengah memegang peranan penting, terutama bila dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh usaha kecil dan menengah tersebut. Kondisi perekonomian yang tidak stabil di Indonesia membuat usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan jalan keluar yang baik untuk membantu mengurangi tingkat pengangguran dan penciptaan lapangan pekerjaan. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu pilihan masyarakat untuk dijadikan sebagai mata pencaharian sehari-hari.

Era gIobalisasi zaman ini identik dengan kebutuhan yang cepat, mudah, dan instan. Perkembangan pesat juga terjadi di hampir semua bidang seperti ilmu pengetahuan, teknologi dan bisnis. Perkembangan yang semakin menjadi tempat persaingan yaitu dunia bisnis, dimana para pelaku bisnis dituntut untuk selalu berinovasi guna mempertahankan eksistensinya di dunia bisnis. Penyediaan informasi yang cepat dan tepat waktu merupakan suatu keharusan dan harus dimiliki oleh setiap pelaku bisnis untuk mengambil keputusan, agar bisnis yang dijalankan selalu bertahan atau bahkan dapat menguasai pasar dunia hingga ke seluruh penjuru dunia (Ramadana & Miradji, 2022)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) umumnya memberikan potensi sangat besar dalam mengembangkan perekonomian suatu Negara. UMKM sebagai salah satu pilar dan fondasi perekonomian Negara dapat berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dari kalangan bawah dan menengah bahkan Produk Domestik Bruto (PDB) melalui optimalisasi pendapatan dari sektor pajak (cukai). Keberaradan UMKM sebagai mitra strategis dalam kegiatan perekonomian Negara, bukan sebagai anak dari suatu perusahaan atau cabang perusahaan, tetapi sebagai suatu bentuk usaha perseorangan atau sekelompok orang. UMKM merupakan sebuah kegiatan bisnis yang bergerak diberbagai bidang usaha dan bersentuhan secara langsung dalam memenuhi kepentingan dan kebutuhan masyarakat.

Meski perannya yang sangat strategis, mengembangkan UMKM juga bukanlah tugas yang mudah. Peran pemilik UMKM sangat dibutuhkan untuk mengatasi hambatan kemajuan saat ini. Beberapa pengusaha adalah pengusaha dan pemilik bisnis. Oleh karena itu, pemilik bisnis bertanggung jawab penuh atas bisnis yang mereka operasikan dan semua keputusan terkait bisnis sepenuhnya ada di tangan mereka. Jika pengusaha tidak mampu menjalankan usaha, maka akan sulit bagi usaha tersebut untuk berkembang saja, ini menjadi tugas yang sulit bagi pemilik usaha jika mereka tidak memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah yang muncul dalam bisnis mereka (Abrar, 2022).

UKM di Indonesia dengan segala keterbatasannya dapat berkembang dengan dukungan berupa pelatihan dan penyediaan fasilitas. Sebagian besar UKM berlokasi di desa-desa dan kota-kota kecamatan, serta belum mampu untuk memiliki jaringan internet sendiri. Pada dasarnya dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi dapat meningkatkan kinerja sehingga lebih efektif dan efisien. Dengan teknologi informasi, UKM akan lebih siap untuk bersaing tidak hanya di dalam negeri tetapi juga dengan produk-produk luar negeri (Shirlyani, et al, 2018).

Teknologi informasi adalah suatu gabungan dari teknologi komputasi dan komunikasi baik dalam bentuk software maupun hardware yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengolah data guna menghasilkan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan yang strategis.

Bagi pelaku UMKM, teknologi informasi berguna karena kegiatan usahanya tidak saja hanya berhadapan dengan UMKM sejenis akan tetapi juga menghadapi serbuan produk-produk dari luar yang memiliki kualitas produk yang dapat lebih baik (Akhmad & Purnomo, 2021).

Informasi akuntansi merupakan salah satu alat yang digunakan manajer untuk membantu menghadapi persaingan bisnis. Informasi akuntansi memungkinkan manajemen untuk mengimplementasikan strategi dan melakukan aktivitas operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan. Industri kecil dan menengah banyak mengalami kesulitan dalam memahami penggunaan informasi akuntansi dengan baik. Penerapan Informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha mikro kecil dan menengah

(UMKM) dinilai masih kurang dipahami oleh para pelaku UMKM (Salim & Fadhila, 2023). Sistem informasi juga dapat dimanfaatkan bagi pengguna diseluruh tingkatan seperti badan atau institusi (Khadijah & Putri, 2020).

Khusus dalam ketersediaan modal usaha, UMKM sering tidak didukung seperangkat kebijakan dan peraturan yang dapat memberikan kesempatan dan kemudahan dalam mendapatkan modal melalui pembiayaan dan pengembangan usaha dari lembaga-lembaga keuangan. Permasalahan ini disebabkan kemampuan self assessment yang dimiliki pengelola UMKM dalam mengelola keuangan masih sangat rendah. Dimana orientasi pelaku UMKM cenderung sebatas mendapatkan keuntungan, selanjutnya digunakan untuk kegiatan konsumtif dalam memenuhi kebutuhan hidup jangka pendek. Padahal kemampuan dalam pengelolaan keuangan yang dilakukan secara profesional merupakan faktor penting terhadap kemajuan dan keberhasilan UMKM. Maka untuk itu sudah seharusnya pelaku UMKM memiliki pengetahuan tentang literasi dan inklusi keuangan.

Bargaining power atau daya tawar ialah konsep yang berhubungan dengan pengetahuan yang relative dari pihak pada kondisi ini akan memiliki pengaruh diantara keduanya. *bargaining power* akan kuat karena saat UMKM mampu menggunakan informasi akuntansi dengan baik. Dan informasi akuntansi yang digunakan UMKM juga mampu mengatasi masalah modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Informasi akuntansi yang dipersiapkan dan digunakan para pengusaha kecil dan menengah haruslah berdasarkan dengan undang-undang yang sesuai (*statutory*). Selain itu, masih banyak perusahaan kecil yang masih hanya menggunakan pemahaman yang berdasarkan pengetahuan mereka dalam pengambilan keputusan, tanpa mengetahui tentang akuntansi manajemen yang sesungguhnya. Hal ini dikarenakan masih terbatasnya informasi akuntansi manajemen yang dibutuhkan oleh pemilik usaha (Rahmah, n.d.).

Adanya penggunaan aplikasi berbasis SIA merupakan suatu inovasi yang tepat untuk diadopsi karena dapat memberikan manfaat dan memudahkan individu dalam penggunaannya serta semua data yang di input sudah terkomputerisasi sehingga output yang dihasilkan lebih akurat. Selain itu, semakin

tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh individu maka dapat mempermudah dalam memahami suatu sistem. Hal tersebut dapat meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (Liyana et al., 2022).

Adanya perkembangan UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah faktor ekonomi makro, faktor politik-institusional, faktor sosial budaya dan faktor peluang pasar. Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat turut serta memberikan pengaruh kepada UMKM, sehingga membuat para pelaku UMKM mencoba berbagai teknologi informasi yang ada. Dengan adanya pemanfaatan teknologi diharapkan dapat memainkan peran yang vital di dalam proses bisnis UMKM tersebut.

Pendidikan merupakan suatu media seseorang untuk mendapatkan pengetahuan mengenai suatu hal. Pendidikan yang pernah ditempuh oleh seseorang maka akan mampu mempengaruhi perjalanan karirnya di masa depan (Liyana et al., 2022).

Selain memahami akuntansi dalam mencapai laporan keuangan yang bermutu, juga perlu menggunakan SIA dimana pelaporan keuangan yang diperoleh dari suatu cara berdasarkan masukan, prosedur, serta keluaran yang bagus. Sebagai landasan sistem pelaporan keuangan yang bagus, ketiga faktor tersebut perlu sistematis dan berkelanjutan (Tawaqal & Suparno, 2017).

Pemahaman Akuntansi yaitu suatu penguasaan seseorang dalam memahami akuntansi dan mengolah suatu informasi akuntansi dalam kegiatan usaha dari proses pencatatan sampai proses penyusunan laporan keuangan dengan standar yang telah ditentukan (Gustina, 2021). Indikator dalam pemahaman akuntansi yaitu: memahami akuntansi sebagai alat yang menghasilkan informasi keuangan, memahami proses akuntansi dan memahami manfaat akuntansi (Perliana, 2022). Ketidakmampuan dalam pemahaman dalam akuntansi dapat menyebabkan usaha tidak berkembang dengan baik (Khadijah & Purba, 2021).

Pelatihan akuntansi adalah suatu cara dalam mempersiapkan peserta latihan untuk mengambil jalur tindakan tertentu yang digambarkan oleh teknologi dan organisasi tempat bekerja, serta membantu peserta dalam memperbaiki prestasi dan kegiatannya terutama mengenai pengertian juga keterampilan akuntansi. Banyak manfaat yang dihasilkan dari penelitian akuntansi,

misalnya untuk meningkatkan (Dewi, 2020).

Hipotesis

- H1: Jenjang Pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi
- H2: Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi
- H3: Pelatihan Akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi

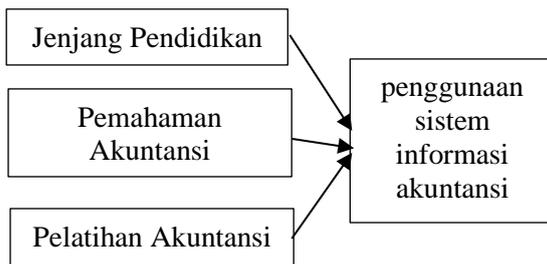


Diagram 1
 Hipotesa Penelitian

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini untuk menguji hipotesis penelitian yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Hasil pengujian data digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan penelitian, mendukung atau menolak hipotesis yang dikembangkan dari telaah teoritis. Penelitian ini akan mengidentifikasi bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Jenis penelitian berupa kuesioner yang disebarakan kepada UMKM.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik dari UMKM di Batam Kota. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sample random sampling sebanyak 106 UMKM.

Instrumen dan alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel sebagai berikut:

1. Jenjang Pendidikan (X1).

Jenjang pendidikan akan diukur berdasarkan pendidikan formal yang pernah diikuti. Pendidikan formal yang dimaksud adalah pendidikan yang diperoleh di bangku sekolah formal antara lain Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah

Menengah Atas (SMA) dan yang sederajat, Program Diploma III (D-III), Sarjana (S-1) dan

Pasca sarjana (S-2 dan S-3)). Pengukuran jenjang pendidikan pemilik menggunakan skala nominal dengan pemberian kode 1 untuk SD, kode 2 untuk SMP, kode 3 untuk SMA, kode 4 untuk D-III s/d S-1 dan kode 5 untuk pasca sarjana (S-2 s/d S-3).

2. Pemahaman Akuntansi (X2).

Pemahaman akuntansi bisa didapatkan dengan melalui jenjang pendidikan, baik formal maupun non formal dengan cara pelatihan serta kursus. Dengan latar belakang akuntansi akan memudahkan dalam memahami akuntansi, dikarenakan mereka sudah memiliki ilmu mengenai akuntansi. serta tenaga akuntan yang handal sangat dibutuhkan sebagai penentu kebijakan Pengukuran indikator menggunakan skala likert lima poin, dimana nilai 1 untuk menggambarkan sangat tidak setuju, poin 2 untuk tidak setuju, poin 3 cukup setuju, poin 4 setuju dan poin 5 sangat setuju dengan pemahaman akuntansi pada UMKM. menggunakan skala interval.

3. Pelatihan Akuntansi (X3)

Pelatihan Akuntansi yang dimaksud adalah pelatihan akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan luar sekolah maupun lembaga pendidikan tinggi, balai pelatihan departemen atau dinas tertentu. Latihan yang dilakukan di luar pekerjaan dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan. Bila latihan formal seperti itu betul-betul dikaitkan dengan penggunaannya dalam pekerjaan sehari-hari maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kinerja akan meningkat. Pengukuran indikator menggunakan skala likert lima poin, dimana nilai 1 untuk menggambarkan sangat tidak setuju, poin 2 untuk tidak setuju, poin 3 cukup setuju, poin 4 setuju dan poin 5 sangat setuju dengan pelatihan akuntansi pada UMKM. menggunakan skala interval.

4. Penggunaan informasi akuntansi (Y)

Penggunaan informasi akuntansi merupakan variabel dependen (terikat). Penggunaan informasi akuntansi merupakan informasi yang diberikan kepada perusahaan yang diwajibkan oleh undang-undang atau peraturan lainnya yang berlaku di Indonesia untuk disediakan oleh setiap perusahaan.

Pengukuran setiap dimensi variabel informasi akuntansi dilakukan dengan skala likert lima poin yaitu nilai 1 untuk menggambarkan sangat tidak setuju, poin 2 untuk

tidak setuju, poin 3 cukup setuju, poin 4 setuju dan poin 5 sangat setuju dengan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM menggunakan skala interval (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa statistik deskriptif ini menunjukkan skor minimal, maksimal, pada umumnya, serta standar deviasi guna tiap variabel dengan memakai pengolah informasi SPSS.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
X1	106	5	18	13.64	3.470
X2	106	6	25	17.75	5.398
X3	106	7	18	13.78	3.304
Y	106	6	20	14.92	4.073
Valid N (listwise)	106				

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Hasil Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Ket
Jenjang Pendidikan (X1)	1	0.764	0.195	Valid
	2	0.744	0.195	Valid
	3	0.814	0.195	Valid
	4	0.831	0.195	Valid
Pemahaman Akuntansi (X2)	1	0.866	0.195	Valid
	2	0.901	0.195	Valid
	3	0.848	0.195	Valid
	4	0.840	0.195	Valid
	5	0.871	0.195	Valid
Pelatihan Akuntansi (X3)	1	0.755	0.195	Valid
	2	0.711	0.195	Valid
	3	0.763	0.195	Valid
	4	0.828	0.195	Valid
Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y)	1	0.854	0.195	Valid
	2	0.829	0.195	Valid
	3	0.762	0.195	Valid
	4	0.857	0.195	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Hasil uji validitas pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dimana n merupakan jumlah sampel ($n = 106$). Jadi dapat dihitung bahwa $df = 106 - 2 = 104$ dengan $\alpha (\alpha) = 0,05$ dan didapat r tabel = 0,195. Berdasarkan nilai r tabel tersebut, maka terbukti bahwa pengujian pada pernyataan kuesioner tersebut dikatakan valid karena nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

Hasil Uji Reliabel

Tabel 3. Hasil Uji Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
X1	0.898	0.70	Reliabel
X2	0.915	0.70	Reliabel
X3	0.916	0.70	Reliabel
Y	0.897	0.70	Reliabel

Hasil uji reliabilitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Alpha Cronbach's masing-masing variabel > 0,70, sehingga nilai butir pernyataan terkait variabel tersebut terbukti reliabel atau konsisten.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		106
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.84271114
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.060
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 ^c

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,062, dimana 0,062 lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai <i>tolerance</i> variabel independen 0,10	Nilai <i>variance inflation factor</i> (VIF) 10	Keterangan
X1	0.172	5.823	Tidak terjadi Multikolinieritas
X2	0.200	5.003	Tidak terjadi Multikolinieritas
X3	0.387	2.581	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas diatas dapat dilihat bahwa variabel Jenjang Pendidikan (X1) memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,172 \geq 0,10$ dan nilai VIF sebesar $5.823 \leq 10$, Pemahaman Akuntansi (X2) memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,200 \geq 0,10$ dan nilai VIF sebesar $5.003 \leq 10$, dan Pelatihan Akuntansi memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,387 \geq 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2.581 \leq 10$. Jadi, hasil dari uji multikolinieritas diatas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari multikolinieritas atau tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Signifikan $> 0,05$	Keterangan
X1	0.051	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
X2	0.424	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
X3	0.059	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi pada variabel Jenjang Pendidikan (X1) 0,051 lebih besar dari 0,05, variabel Pemahaman Akuntansi (X2) 0,424 juga lebih besar dari 0,05, dan variabel Pelatihan Akuntansi

0,059 juga lebih besar dari 0,05, sehingga seluruh variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Koefisien determinasi ganda (R²)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien determinasi ganda (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.892 ^a	.795	.789	1.870

a. Predictors: (Constant), Pelatihan Akuntansi, Pemahaman Akuntansi, Jenjang Pendidikan

b. Dependent Variable: Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Dari tabel 7 diatas, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0,795 atau 79,5%, yang berarti Jenjang Pendidikan (X1), Pemahaman Akuntansi (X2), dan Pelatihan Akuntansi (X3), berpengaruh sebesar 79,5% terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y).

Hasil Uji F

Tabel 8 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1385.699	3	461.900	132.143	.000 ^b
	Residual	356.536	102	3.495		
	Total	1742.236	105			

a. Dependent Variable: Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Pelatihan Akuntansi, Pemahaman Akuntansi, Jenjang Pendidikan

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian yakni jenjang pendidikan, pemahaman akuntansi dan pelatihan akuntansi terhadap variabel dependen yakni penggunaan sistem informasi akuntansi. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai probabilitas taraf signifikan (α), yaitu sebesar $0,0 < 0,05$. Selain itu, dapat dilihat dari nilai nilai F hitung dengan F tabel, diketahui nilai $F_{\text{tabel}} = (k; n - k) = (2; 106 - 2) = (2; 104)$, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.986. Dari tabel 8 maka dapat

disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu sebesar $132.143 > 1.986$.

Hasil Uji t

Tabel 9. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.687	.819		.839	.404
X1	-.232	.127	-.198	-1.828	.070
X2	.426	.076	.565	5.641	.000
X3	.713	.089	.578	8.031	.000

Berdasarkan tabel 9 diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian yakni pemahaman akuntansi dan pelatihan akuntansi terhadap variabel dependen yakni penggunaan sistem informasi akuntansi. Sementara variabel jenjang pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai probabilitas taraf signifikan (α), yaitu sebesar $0,070 > 0,05$ untuk variabel jenjang pendidikan terhadap variabel penggunaan sistem informasi akuntansi, $0,000 < 0,05$ untuk variabel pemahaman akuntansi terhadap variabel kepatuhan Wajib Pajak, $0,000 < 0,05$ untuk variabel penggunaan sistem informasi akuntansi, dan $0,000 < 0,05$ untuk variabel pelatihan akuntansi terhadap variabel penggunaan sistem informasi akuntansi.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Jenjang Pendidikan terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat membuktikan bahwa H_0 diterima dan H_4 ditolak, artinya jenjang pendidikan (X1) tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi (Y). Hal ini disebabkan jenjang pendidikan pengguna sistem tidak memiliki pengaruh bagi penggunaan sistem. Banyak pengguna dari sistem yang tidak harus dibatasi umur tetapi tetap dapat menggunakan sistemnya. Hasil penelitian ini

didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2019) latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

2. Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat membuktikan bahwa H_0 diterima dan H_2 diterima, artinya pemahaman akuntansi (X1) berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi (Y). Hal ini disebabkan pemahaman akuntansi dari pengguna sistem sangat mempengaruhi bagi penggunaan sistem akuntansi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Perliana (2022) pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

3. Pengaruh Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat membuktikan bahwa H_0 diterima dan H_3 diterima, artinya pelatihan akuntansi (X1) berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi (Y). Hal ini disebabkan pelatihan akuntansi dari pengguna sistem sangat mempengaruhi bagi penggunaan sistem akuntansi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Susi Yulianti Fusita Dewi (2020) pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dengan adanya pelatihan menjadikan salah satu pengaruh lingkungan sosial yang bisa dirasakan seseorang dalam melakukan pencatatan akuntansi oleh pengusaha sector kecil dan menengah pada bidang usaha kuliner sehingga bisa membuat catatan akuntansi dengan baik.

KESIMPULAN

Bersumber hasil pembahasananalisa data dari pengujian hipotesis dalam permasalahan yang dikaji perihal jenjang pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel pemahaman akuntansi dan pelatihan akuntansi memiliki pengaruh terhadap

penggunaan sistem informasi akuntansi. Variabel jenjang pendidikan dikarenakan jenjang tidak memiliki pengaruh yang dapat berakibat pada penggunaan sistem informasi akuntansi. Walaupun tingkat jenjang pendidikan tinggi tidak mempengaruhi seseorang untuk dapat menggunakan sistem informasi akuntansi yang baik.

SARAN

Pada peneitian ini dilakukan pada UMKM, sehingga diharapkan dilakukan pada objek penelitian lainnya.

Penulis berikutnya bisa menambahkan variabel independen seperti minat pemanfaatan penggunaan sistem dan variabel dependen seperti umur, skala, dan pengalaman pelaku usaha. Sehingga penelitian selanjutnya dapat berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Karin Dan. (2022). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Umur Usaha Dan Skala Usaha Pelaku Usaha Mikro Kecildan Menengah (Umkm) Terhadap Penggunaan Informasia Kuntansi Di Kecamatan Senapelan*. Journal Of Islamic Finance And Accounting Research, 1(2), 75–96.
- Akhmad, K. A., & Purnomo, S. (2021). *Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Surakarta*. Sebatik, 25(1), 234–240. <https://doi.org/10.46984/Sebatik.V25i1.1293>
- Dewi, S. Y. F. (2020). *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Jenjang Pendidikan Dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kuliner Di Kabupaten Subang*. 01, 46–54.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25* (Edisi 9). Feb Universitas Diponegoro.
- Gustina, K. W. (2021). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kuantan Singingi)*. Juhanperak, 2(3), 154–170. <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/Perak/article/view/1714>
- Khadijah, K., & Purba, N. M. B. (2021). *Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Umkm Di Kota Batam*. Owner, 5(1), 51–59. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.337>
- Khadijah, K., & Putri, I. S. (2020). *Analisis Penerapan Model Utaut Terhadap Minat Perilaku Pemanfaatan Dan Penggunaan Internet Banking*. Probank, 4(2), 230–232. <https://doi.org/10.36587/probank.v4i2.512>
- Liyana, K., Pradnyani, D., Nyoman, R. I., & Yasa, P. (2022). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kebermanfaatan Dan Kemudahan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Tabanan*. 13.
- Perliana, R. H. (2022). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Motivasi Berkembang Dan Kebutuhan Pendanaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pelaku Umkm Di Kabupaten Sleman)*. Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora, 1(5), 1127–1134.
- Rahmah, A. (N.D.). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kota Jambi*.
- Ramadana, T. N., & Miradji, M. A. (2022). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Pemanfaatan Teknoigi Informasi Terhadap Efektivitas System Lnformasi Akuntansi Dalam Pengembangan Usaha*

Umkm Di Wiyayah Surabaya Tahun 2019 – 2020. 3(3), 1–8.

- Salim, N., & Fadhila, Z. R. (2023). Analisis Pengaruh Pelatihan Akuntansi, Skala Usaha Dan Jenjang Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Pada Umkm Di Kota Semarang). *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 221–233.
- Shirlyani, Syahril Djaddang, D. (2018). *Peran Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Se-Jabodetabek Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Pemoderasi*. Magister Akuntansi Universitas Pancasila. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan Jrap*, 5(2), 144–155.
- Tawaqal, I., & Suparno. (2017). *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Pemerintah Kota Banda Aceh*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka)*, 02(04), 125–135.
File:///C:/Users/Lenovo/Downloads/5217-13611-1-Pb.Pdf